

The Effect of Implementing Good Corporate Governance on Company Performance in Banking Companies Listed on the IDX

[Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI]

Erfina Fernanda¹⁾, Heri Widodo^{*.2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: heriwidodo@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the effect of implementing good corporate governance (GCG) on company performance, especially in the banking sector listed on the IDX for the 2020-2022 period. The independent variables used are the Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Managerial Ownership with the dependent variable Return On Assets (ROA). The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 81 was obtained. Data collection used secondary data taken from www.idx.co.id. The data analysis technique uses linear multiple regression analysis. The research results show that the independent board of commissioners, board of directors and audit committee have a significant positive influence on company performance. In contrast, managerial ownership did not show a significant influence on company performance in this study.*

Keywords - Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Managerial Ownership, Company Performance, Return on Assets

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan khususnya pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Variabel independen yang digunakan adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial dengan variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 81 orang. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam penelitian ini.

Kata Kunci – Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Perusahaan, Return on Assets

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat menimbulkan dampak dalam dunia bisnis. Salah satunya adalah persaingan bisnis yang sangat ketat dan kompetitif. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat dilihat baik, terutama bagi para calon investor, pemegang saham atau *stakeholders* lainnya [1]. Dilihat dari kemampuan perusahaan yang dapat mencapai laba sesuai target menunjukkan bahwa kinerja perusahaannya berjalan dengan baik. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin baik juga pandangan para *stakeholders* terhadap perusahaan. Karena pada umumnya, laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan suatu pandangan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaannya serta dapat menjahterakan para *stakeholders* [2]. Melihat persaingan dunia perbankan saat ini yang semakin ketat dan perusahaan berkompetisi dalam meningkatkan daya saing. Maka dari itu, perusahaan perbankan harus dapat mempertahankan kinerja perusahaannya, karena itu merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pengelolaan bank.

Berdasarkan data [3] kinerja perbankan dua tahun terakhir ini semakin meningkat setelah menerima dampak adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami krisis. Hal tersebut bisa dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan perbankan yang semakin naik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham naik turun baik internal maupun eksternal. Faktor yang menjadi sorotan adalah PBV (*Price to Book Value* / rasio nilai buku), EPS (*Earnings Per Share* / laba per saham), dan tingkat laba perusahaan. Salah satu contohnya adalah Bank Negara Indonesia (BNI). Berdasarkan data tahunan [4] PT Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami kenaikan harga saham mencapai Rp10.326 per lembar sahamnya pada tahun 2023 dikuartal III. Naiknya harga saham ini didukung oleh tingkat laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar 14,2% mencapai Rp20,90 triliun. Dengan naiknya harga saham, BNI melakukan *stock split* (pemecahan saham) dengan perbandingan 1:2, dimana setelah dilakukan pemecahan saham harga saham perlembarannya menjadi Rp5.225. Hal tersebut bertujuan agar jumlah saham

yang beredar semakin luas atau meningkat dan menurunkan harga per lembar sahamnya agar lebih murah dan mudah dijangkau bagi para investor [5]. Dengan keadaan tersebut, Bank BNI membuktikan bahwa perusahaannya mampu mencetak kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga dapat memberikan value yang optimal bagi *stakeholders* terutama para pemegang saham.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai suatu kondisi keuangan yang ada pada perusahaan. Dalam perusahaan perbankan, menganalisis laporan keuangan dengan cara menghitung rasio keuangannya dapat membantu manajemen dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, apakah kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sudah berhasil atau sebaliknya [6]. Pengukuran kinerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan karena ukuran tersebut akan digunakan sebagai standar keberhasilan suatu perusahaan selama periode tertentu dan hasil tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam perbaikan guna meningkatkan kinerja perusahaan [7]. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) yang merupakan jenis dari rasio profitabilitas. ROA merupakan alat penting untuk menilai seberapa efisiennya perusahaan dalam memperoleh laba melalui asset. Alasan menggunakan analisis ROA yaitu pemilik bisnis dan investor dapat mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya sehingga membantu pengambilan keputusan yang efektif. ROA juga digunakan untuk menilai posisi mereka dipasar dengan cara membandingkan nilai ROA perusahaan dengan pesaing. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam segi penggunaan aktiva semakin baik. Hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham karena apabila laba meningkat harga saham juga meningkat. Sebaliknya, apabila nilai ROA rendah atau negative, maka perusahaan mengalami kerugian, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dari segi aktiva belum mampu menghasilkan laba [8].

GCG merupakan singkatan dari *Good Corporate Governance* yang memiliki arti yaitu suatu tata kelola perusahaan yang baik guna memperoleh kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. *Forum Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) mendefinisikan tata kelola sebagai seperangkat aturan yang menghubungkan pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal terkait hak dan kewajibannya [9]. Dengan menerapkan *good corporate governance*, manajemen perusahaan akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dan efisiensi perusahaan lebih meningkat serta hubungan dengan para *stakeholders* tetap terjaga. Maka dari itu, perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* baik dari segi keuangan atau operasionalnya dianggap memiliki kinerja yang lebih baik [10]. Bisnis perbankan terikat dengan perekonomian dan masyarakat. Reputasi sebuah bank sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat terhadap bank itu sendiri dan menanam kepercayaan untuk menggunakan jasa perbankan [11]. Di Indonesia sendiri, maraknya kasus korupsi, penggelapan dana dan pembobolan yang dilakukan oleh petugas bank itu sendiri akibat dari perusahaan yang kurang dalam menerapkan *good corporate governance*. Di dalam perbankan, penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi risiko kecurangan yang menguntungkan kepentingan pribadi [12].

Pada dasarnya, konsep GCG yang pertama adalah internal balance yang meliputi keselarasan antara organ perusahaan yang berkaitan dengan struktur kelembagaan dan mekanisme operasional. Yang kedua adalah eksternal balance yang meliputi segenap tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* dan masyarakat yang terikat [13]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel dalam mengukur GCG yakni dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial. Dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas sekaligus sebagai penyeimbang antara kepentingan *stakeholders* yang terkait. Dewan direksi memiliki tanggungjawab atas pengurusan serta pengelolaan untuk kepentingan perusahaan. Komite audit memiliki fungsi untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggungjawabnya untuk para *stakeholders*. Kepemilikan manajerial memiliki artian bahwa manajemen memiliki peran ganda yaitu sebagai pengelola dan pemilik saham yang nantinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan [14]. Pentingnya keselarasan manajemen perusahaan dari dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama pada kinerja keuangan diharapkan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang efisien dan efektif. Hubungan antara variabel-variabel dalam GCG tersebutlah yang saling berkaitan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen, struktur dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial yang efektif mencerminkan penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola yang baik. Penerapan GCG yang baik membantu memastikan bahwa perusahaan dikelola secara etis dan akuntabel, yang mendukung penguatan lembaga dan sistem yang kuat. Hal ini mendukung pembentukan lembaga yang kuat dan akuntabel, sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 16. GCG mendukung pencapaian SDGs 16 dengan memperkuat integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam praktik bisnis dan organisasi.

Dewan Komisaris Independen memiliki fungsi untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan mengenai penerapan GCG. Dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena mempunyai wewenang untuk mengawasi dan memberi nasihat untuk keberlangsungan hidup perusahaan kepada pihak manajer, dan komisaris independen juga sebagai jembatan apabila terjadi perselisihan antara manajer internal [15]. Hasil *research gap* mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada hasil penelitian [16] menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian

[17] menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kinerja dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dapat merugikan perusahaan.

Dewan Direksi merupakan salah satu organ perusahaan yang berperan penting dalam pelaksanaan GCG diperusahaan dan dipandang sebagai kunci utama keberhasilan dalam penerapan prinsip GCG. Dewan Direksi mempunyai tugas untuk bertanggung jawab dalam membuat keputusan terkait dengan kebijakan, keuangan, operasi, dan arah strategis perusahaan. Pada penelitian [18] menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut berarti bahwa jika semakin banyak anggota dewan direksi dalam perusahaan, maka semakin baik operasi perusahaan yang akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian [19] yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa besar kecilnya dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam pengelolaan operasi perusahaan. Kinerja dewan direksi yang baik dan jujur akan meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya dapat memberikan nilai baik pada performa perusahaan.

Komite Audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengaudit pelaksanaan tugas direksi dalam kegiatan operasional perusahaan terutama untuk peningkatan kualitas laporan keuangan. Dalam pemeriksaan audit, komite audit harus bersifat independen agar transparansi pertanggungjawaban dapat diandalkan dan komite audit diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan [20]. Peneliti menemukan perbedaan pendapat dalam hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian [21] menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian [22] yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan jika komite audit rendah, maka hal yang akan terjadi yakni kurangnya pengendalian dan keefektifan sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Kepemilikan Manajerial mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan optimal apabila perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan manajer yang merupakan pemilik perusahaan dapat mengendalikan langsung pengelolaan perusahaan. [23]. Peneliti menemukan adanya gap mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian [24] menyatakan bahwa adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang berarti manajerial memiliki kepentingan terhadap ROA secara internal. Hasil penelitian yang dilakukan [25] menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disebabkan jika saham yang dimiliki oleh pihak manajemen jumlahnya kecil, sehingga manajemen dalam pengambilan keputusan menjadi tidak fleksibel dan lambat, dikarenakan pemegang saham yang lain atau dalam artian pemegang saham yang memiliki jumlah saham lebih banyak dari manajemen itu sendiri akan mempengaruhi dan mengawasi kinerja manajemen.

GCG tertera pada Teori Keagenan (*Agency Theory*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam [26] *agency theory* adalah hubungan antara pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Teori ini mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dalam pengelolaan perusahaan melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. GCG menyakinkan kepada *principal* (pemegang saham) bahwa para *agent* (manajemen perusahaan) akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya untuk kepentingan perusahaan, sehingga menjamin dana yang diinvestasikan akan dikelola dengan baik [27]. Sikap dan kepentingan berbeda yang dilakukan oleh *principal-agent* menimbulkan masalah yang merugikan perusahaan, sehingga tata kelola berperan penting sebagai kontrol perusahaan. Dengan bantuan dari dewan direksi, auditor internal maupun eksternal dapat meminimalisir masalah yang muncul dalam *principal-agent* [28].

Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian sebelumnya [2]. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengambilan data sampel yang digunakan dengan tahun penelitiannya serta penambahan variabel independen. Peneliti ini mengambil data sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dimana merupakan keberlanjutan dari tahun sebelumnya untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pada tahun tersebut. Dalam penelitian ini akan menambahkan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manjerial terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori keagenan, dewan komisaris independen dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada *agent* karena keberadaanya kekuatan yang dimiliki oleh manajer dapat diseimbangkan melalui mekanisme pengawasan.

Mekanisme pengawasan tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Dewan komisaris independen harus bersifat independen, tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan dan terlepas dari pengaruh pihak yang memiliki kepentingan pribadi. Jika dewan komisaris independen tidak bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya, maka dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi ukuran jumlah dewan komisaris independen maka semakin optimal sifat independennya sehingga semakin efisien kinerja perusahaannya [15]. Hal ini sejalan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₁ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi merupakan orang-orang yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi dan mengelola urusan perusahaan. Teori keagenan menyebutkan bahwa manajer bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga dewan direksi disusun untuk menghasilkan keefektifan dalam pengelolaan perusahaan dan untuk memastikan keberhasilan serta keberlanjutan perusahaan. Dewan direksi berperan penting dalam menetapkan strategi dan pengambilan keputusan agar sesuai dengan target perusahaan [2]. Semakin besar jumlah dewan direksi sebagai agen, maka semakin meningkat kinerja perusahaan termasuk keuntungan yang didapat semakin meningkat [29]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [2], [18], dan [29] yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berarti dewan direksi dalam melaksanakan tugasnya mampu mencapai target perusahaan dan sasaran kinerja.

H₂ : Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bahwa perlu adanya komite audit dalam suatu perusahaan untuk melakukan pengawasan. Komite audit yang efektif dan efisien memiliki fungsi untuk meningkatkan pengendalian akibat dari keinginan pribadi sehingga konflik keagenan secara administratif dapat diminimalkan. Jika pelaksanaan tugas komite audit berjalan dengan baik, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen dapat diandalkan. Dengan adanya komite audit yang independen dan berkompotensi, maka dapat dipastikan keefektifan dalam penerapan GCG dan proses laporan keuangan dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mengurangi tindakan *fraud* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. [20]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [21] dan [30] yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₃ : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

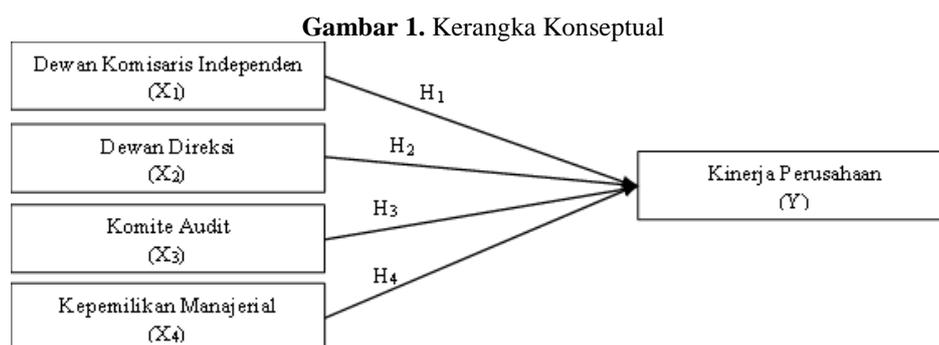
Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Secara teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan yang muncul didalam perusahaan. Pemilik saham mempunyai akses langsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga para pemegang saham dapat memastikan bahwa investasinya berjalan dengan baik. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar kedudukannya dalam pengambilan keputusan perusahaan [31]. Ketika pimpinan perusahaan juga bertindak sebagai pemilik saham, maka terdapat kesamaan tujuan antara *principal-agent*. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi peningkatan pada keuntungan perusahaan [23]. Hal ini sejalan dengan penelitian [24] dan [32] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₄ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual tentang pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini mengacu pada perhitungan data berupa angka, mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis untuk membuktikan hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini bisa didapatkan melalui dokumen, situs web, buku, dan sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memperoleh data dari berbagai macam sumber diantaranya situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, situs resmi perusahaan yang diteliti, serta hasil penelitian sebelumnya seperti jurnal atau artikel yang relevan dengan topik penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sub kelompok atau sebagian kecil dari populasi. Populasi yang digunakan peneliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teknik *sampling* dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini digambarkan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022	47
Kriteria Sampel :	
1. Perusahaan Perbankan yang tidak <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	(2)
2. Perusahaan Perbankan yang tidak menyediakan laporan keuangan dan tahunan berturut-turut dalam rentang waktu 2020-2022	(13)
3. Perusahaan yang tidak membuat laporan <i>Good Corporate Governance</i> dalam rentang waktu 2020-2022	(5)
Jumlah sampel penelitian	27
Periode penelitian	3
Total data yang akan diteliti	81

Sumber : Penulis

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Keterangan	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
Independen	Dewan Komisaris Independen (X ₁)	Dewan Komisaris Independen merupakan anggota yang tidak terkait hubungan dengan pihak manapun terutama pada manajemen atau <i>stakeholder</i> agar bertindak secara independen dan hanya untuk kepentingan perusahaan.	DKI = $\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$	[16]
	Dewan Direksi (X ₂)	Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggungjawab penuh atas operasional perusahaan serta mewakili perusahaan baik didalam	DD = \sum Anggota Dewan Direksi	[29]

		maupun luar untuk kepentingan perusahaan.		
	Komite Audit (X ₃)	Komite audit merupakan suatu lembaga yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, melakukan fungsi pengawasan, menciptakan pengendalian serta mempertahankan efektifitas dan efesiensi audit.	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	[21]
	Kepemilikan Manajerial (X ₄)	Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manajemen juga berpartisipasi dalam investasi dan pengambilan keputusan perusahaan.	$KM = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$	[23]
Dependen	Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan alat ukur perusahaan untuk mengetahui pencapaian suatu perusahaan dengan menggunakan informasi keuangan atau lainnya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	[20]

Sumber : Penulis

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Special Science (SPSS)* versi 26 untuk membantu pengolahan data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui arah hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif [2]. Alasan peneliti menggunakan analisis ini karena menggunakan empat variabel independen. Berikut ini merupakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

X₁ = Dewan Komisaris Independen

X₂ = Dewan Direksi

X₃ = Komite Audit

X₄ = Kepemilikan Manajerial

e = Standar eror

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran suatu pernyataan dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan berdasarkan suatu populasi atau data sampel yang telah dikumpulkan [33]. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R²) dan uji signifikan parsial (Uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah 0-1. Semakin besar nilai R^2 atau dalam artian mendekati nilai 1, maka semakin baik pengaruh X terhadap Y. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai R^2 0, maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh X terhadap Y [34].

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (Uji t) merupakan ukuran yang digunakan untuk menguji variabel independen berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan uji t < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan uji t > 0,05, maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen [20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	81	.36	1.10	.5726	.16051
Dewan Direksi	81	1.10	2.49	1.9190	.39711
Komite Audit	81	3.00	8.00	4.1111	1.31339
Kepemilikan Manajerial	81	.00	.10	.0059	.01546
ROA	81	.01	.96	.3812	.22955
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, penelitian ini melibatkan 81 sampel. Berikut adalah rincian dari beberapa variabel yang diteliti: Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,36 dan nilai maksimum 1,10, dengan rata-rata (mean) 0,5726 dan standar deviasi 0,16051. Dewan Direksi menunjukkan nilai minimum 1,10 dan nilai maksimum 2,49, dengan mean 1,9190 dan standar deviasi 0,39711. Komite Audit mencatat nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 8,00, dengan mean 4,1111 dan standar deviasi 1,31339. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,10, dengan mean 0,0059 dan standar deviasi 0,01546. ROA (Return on Assets) menunjukkan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,96, dengan mean 0,3812 dan standar deviasi 0,22955.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15874844
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.041
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

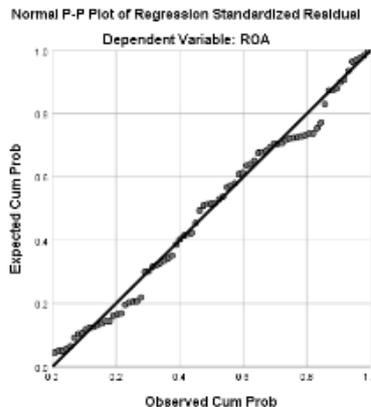
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Uji normalitas pada tabel 4 menunjukkan nilai uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 2. Plot of Regression Residual



Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Selain itu, uji normalitas juga didukung oleh Plot of Regression Residual dimana jika titik-titik data pada plot mendekati garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Grafik normal probability plot dari penelitian ini memperlihatkan bahwa sebaran data berada di sepanjang garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	Dewan Komisaris Independen	.935	1.069
	Dewan Direksi	.763	1.311
	Komite Audit	.761	1.314
	Kepemilikan Manajerial	.969	1.032

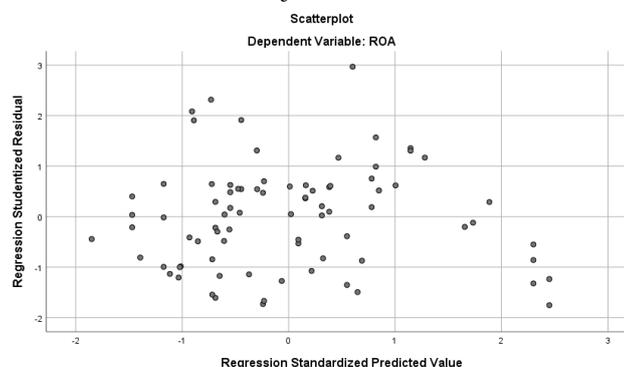
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, pola penyebaran titik-titik pada grafik tidak menunjukkan pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.722 ^a	.522	.497	.16287	1.469	

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar 1,469, yang berada dalam rentang -2 hingga +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.508	.110		-4.605	.000
	Dewan Komisaris Independen	.280	.117	.196	2.385	.020
	Dewan Direksi	.220	.053	.380	4.187	.000
	Komite Audit	.076	.016	.433	4.764	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.753	1.196	-.051	-.629	.531

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, bersama dengan penjelasan mengenai koefisien regresinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0.508 + 0.280 X_1 + 0.220 X_2 + 0.076 X_3 + -0.753 X_4 + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,508 menunjukkan bahwa jika nilai Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial adalah nol, maka ROA akan tetap pada -0,508.
2. Koefisien regresi untuk Dewan Komisaris Independen sebesar 0,280 berarti setiap peningkatan satu unit dalam Dewan Komisaris Independen akan meningkatkan ROA sebesar 0,280.
3. Koefisien regresi untuk Dewan Direksi sebesar 0,220 berarti setiap peningkatan satu unit dalam Dewan Direksi akan meningkatkan ROA sebesar 0,220.
4. Koefisien regresi untuk Komite Audit sebesar 0,076 berarti setiap peningkatan satu unit dalam Komite Audit akan meningkatkan ROA sebesar 0,076.
5. Koefisien regresi untuk Kepemilikan Manajerial adalah -0,753, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kepemilikan Manajerial akan mengurangi ROA sebesar 0,753. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa kenaikan Kepemilikan Manajerial dapat menurunkan ROA.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.722 ^a	.522	.497	.16287	

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit
Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,522 atau 52,2%. Ini berarti bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial dapat menjelaskan sekitar 52,2% dari variasi pada variabel ROA. Sisanya, yaitu 47,8%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 10. Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.508	.110		-4.605	.000
	Dewan Komisaris Independen	.280	.117	.196	2.385	.020
	Dewan Direksi	.220	.053	.380	4.187	.000
	Komite Audit	.076	.016	.433	4.764	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.753	1.196	-.051	-.629	.531

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26 (2024)

Hasil uji ini menggunakan derajat kebebasan (df) dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Dengan $k=4$ dan $df_2=n-k-1$ ($81-4-1=76$), nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,991. Kesimpulan dari hasil uji adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen Terhadap ROA

Nilai t hitung untuk variabel Dewan Komisaris Independen adalah 2,385 ($> 1,991$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,020 ($< 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima.

2. Dewan Direksi Terhadap ROA

Nilai t hitung untuk variabel Dewan Direksi adalah 4,187 ($> 1,991$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, H2 diterima.

3. Komite Audit Terhadap ROA

Nilai t hitung untuk variabel Komite Audit adalah 4,764 ($> 1,991$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($< 0,05$). Maka, H3 diterima.

4. Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Nilai t hitung untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah -0,629 ($< 1,991$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,531 ($> 0,05$). Jadi, H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t sebesar 2,385 yang lebih besar dari 1,991 dan memiliki nilai signifikan 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga H1 diterima. Keselarasan antara hasil penelitian dengan teori keagenan menunjukkan bahwa keberadaan proporsi yang tinggi dari Dewan Komisaris Independen akan meningkatkan kemampuan monitoring dalam perusahaan, sehingga dapat meminimalkan konflik antara *principal-agent*. Dengan pengawasan yang lebih ketat, potensi terjadinya praktik-praktik manajer yang hanya menguntungkan diri sendiri dan merugikan perusahaan dapat diminimalkan. Fungsi kontrol dan pelayanan yang optimal dari Dewan Komisaris Independen berkontribusi pada tata kelola yang lebih baik, yang nantinya dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan [15]. Semakin banyak Dewan Komisaris Independen yang ada, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan terhadap aktivitas manajerial. Hal ini mengurangi kemungkinan adanya penyimpangan atau keputusan yang merugikan pemegang saham. Dewan Komisaris Independen juga dapat memberikan masukan yang konstruktif mengenai kebijakan dan keputusan investasi, yang dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan [35]. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan [15], [16] dan [35] yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena dewan komisaris independen dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif dalam tata kelola perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki nilai t sebesar 4,187 yang lebih besar dari 1,991 dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [2], [18] dan [29] yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa menambah jumlah anggota dewan direksi dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Dewan direksi memainkan peran krusial dalam mencapai target perusahaan dan menentukan sasaran kinerja, sehingga memiliki dampak signifikan pada kinerja perusahaan. Menurut teori keagenan, meningkatnya jumlah anggota Dewan Direksi sebagai agen perusahaan dapat memperbaiki pengelolaan operasional dan proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada peningkatan keuntungan perusahaan. Dengan lebih banyak anggota, dewan dapat mencakup berbagai keahlian dan pengalaman yang lebih luas. Ini memungkinkan dewan untuk menangani masalah yang lebih kompleks dengan cara yang lebih terinformasi dan strategis [36]. Dewan direksi yang memiliki wawasan dan keterampilan yang beragam memang sangat berharga untuk sebuah perusahaan. Keberagaman dalam latar belakang dan keahlian memungkinkan mereka untuk memberikan saran yang lebih komprehensif dan kreatif, yang dapat membantu melindungi kekayaan perusahaan serta mendorong pertumbuhan profitabilitas. Dengan perspektif yang berbeda-beda, dewan direksi dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi peluang dan risiko, serta merumuskan strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan [18].

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Komite Audit adalah 4,764 ($> 1,991$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($< 0,05$) yang artinya Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga H3 diterima. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa semakin besar jumlah komite audit maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam kerangka teori keagenan, komite audit berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang independen, yang dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [21] dan [30]. Kepatuhan terhadap peraturan yang menetapkan jumlah minimum anggota komite audit merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta pihak ketiga. Dengan jumlah anggota Komite Audit yang memadai, terutama jika diisi oleh orang-orang dengan keahlian yang relevan, komite audit dapat memberikan pengawasan yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Kombinasi dari jumlah yang sesuai dan kualitas anggota yang baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan [30].

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah -0,629 ($< 1,991$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,531 ($> 0,05$) yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sehingga H4 ditolak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian [24] dan [32] yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer sangat kecil (rata-rata hanya 0,0059% dari modal disetor) sehingga memungkinkan manajer tidak memiliki cukup motivasi atau kekuatan untuk mempengaruhi keputusan strategis perusahaan secara signifikan. Jika kepemilikan sangat kecil, pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan bisa menjadi terbatas. Begitupun sebaliknya, kepemilikan saham yang lebih besar dapat memberi mereka lebih banyak kendali dan pengaruh dalam pengambilan keputusan yang penting [37]. Kepemilikan saham rendah oleh manajemen bisa mengurangi insentif mereka untuk bertindak dalam kepentingan jangka panjang perusahaan. Manajer mungkin lebih fokus pada kompensasi dan keuntungan jangka pendek daripada mempertimbangkan keuntungan jangka panjang perusahaan [38].

VII. SIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja perusahaan adalah penerapan GCG yang melibatkan proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatkan pengawasan dan mengurangi konflik principal-agent. Jumlah dan keanekaragaman anggota Dewan Direksi juga memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan dengan memperbaiki pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis. Komite Audit menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatkan kualitas pengawasan laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Kepemilikan Manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap

kinerja perusahaan dalam penelitian ini, kemungkinan karena kepemilikan saham manajer yang terlalu kecil untuk mempengaruhi keputusan strategis secara efektif. Secara keseluruhan, penerapan GCG yang baik berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan yang lebih ketat dan pengelolaan yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat disampaikan adalah bagi perbankan sangat penting untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja dengan penerapan good corporate governance (GCG) yang baik dan benar. Fokus pada pengawasan yang ketat dan pengelolaan yang efektif sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan GCG, dengan memperluas sampel yang mencakup berbagai jenis bank dan periode waktu yang lebih lama. Serta menambahkan variabel-variabel GCG lainnya seperti Dewan Pengawas Syariah, Komite Nominasi dan Remunerasi, Manajemen Risiko, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan menggunakan pengukuran kinerja perusahaan lainnya seperti Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI). Pendalaman ini akan memberikan wawasan yang lebih akurat dan komprehensif mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur telah menyelesaikan penelitian ini dan mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua dan segenap keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan agar penelitian ini berjalan dengan lancar.
2. Moch. Khoirul Anam sebagai suami yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberi dukungan dan doa.
3. Teman-teman seperjuangan Lely, Della, Tasya yang sudah berjuang bersama-sama sampai proses akhir dari skripsi ini.
4. Terimakasih untuk diriku sendiri Erfina Fernanda yang sudah berjuang sampai saat ini, mari kita lanjutkan kehidupan ini dengan baik dan tetap semangat.

REFERENSI

- [1] D. A. Purnomo, R. Mudjiyanti, E. Hariyanto, dan B. C. Pratama, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 2, no. 2, hal. 82–91, 2021, doi: 10.30595/ratio.v2i2.10375.
- [2] M. S. W. Bheri, S. Widagdo, dan L. Rachmawati, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *Jakuma J. Akunt. Dan Manaj. Keuang.*, vol. 2, no. 2, hal. 47–59, 2021, doi: 10.31967/jakuma.v2i2.521.
- [3] V. A. Dihni, "Di Balik Moncernya Kinerja Perbankan pasca-Pandemi Covid-19," *katadata.co.id*, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://katadata.co.id/analisisdata/63e6416f54b92/di-balik-moncernya-kinerja-perbankan-pasca-pandemi-covid-19>
- [4] "Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (BNI)," 2023. doi: bni.co.id.
- [5] C. Dewi, "Setelah Stock Split, Harga Saham BBNI Jadi Segini," *CNBC Indonesia*, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231006094857-17-478404/setelah-stock-split-harga-saham-bbni-jadi-segini>
- [6] A. Aprianingsih, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," *J. Profita*, vol. 4, no. 5, hal. 1–16, 2016.
- [7] S. P. Cahyaningrum, K. H. Titisari, dan A. Astungkara, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Owner*, vol. 6, no. 3, hal. 3027–3035, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.1012.
- [8] N. Nugraha, A. Sunindyo, I. S. Kusmargiani, dan ..., "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas," *Sentrikom*, vol. 5, hal. 55–63, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/view/4485%0Ahttps://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/download/4485/108571>

- [9] J. Nasution, M. Abdul, M. Tambunan, K. S. Aulia, dan D. Rustiana, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia," *J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, hal. 2567–2573, 2022.
- [10] Ghina Kemala Dewi dan Ashar Basyir, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. dan Keuang. Syariah - ALIANSI*, vol. 6, no. 2, hal. 107–116, 2023, doi: 10.54712/aliansi.v6i2.281.
- [11] A. B. Putra dan F. Mas'ud, "PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN KELUARGA DI BIDANG PERBANKAN (Studi Kasus pada PT BPR Arto Moro)," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 12, no. 1, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- [12] P. Novitasari, Inka; Made E., I Dewa; Edy A., "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *J. Kharisma*, vol. 2, no. 1, hal. 47–57, 2020, doi: 10.34204/jiafe.v5i2.2057.
- [13] M. Sari, S. Hanum, dan R. Rahmayati, "Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia," *Owner*, vol. 6, no. 2, hal. 1540–1554, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.804.
- [14] S. A. P. Adi dan T. Suwanti, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *J. Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganessa*, vol. 13, no. 2, hal. 585–596, 2022.
- [15] H. Aprilia dan E. Wuryani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *J. Ilmu Komputer, Ekon. Dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, hal. 42–61, 2021.
- [16] S. D. Erianty Nurul T. Rola, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *BIJAC Bata Ilyas J. Account.*, vol. 3, no. 1, hal. 51–60, 2022, doi: 10.58457/akuntansi.v18i02.3449.
- [17] E. Ayuningtyas, K. Hendra Titisari, dan S. Nurlaela, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di Bei Tahun 2014-2018," *Invent. J. Akunt.*, vol. 4, no. 1, hal. 85, 2020, doi: 10.25273/inventory.v4i1.6302.
- [18] R. N. Sari, G. N. Ahmad, dan D. Kurnianti, "Pengaruh Karakteristik CEO dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *J. Bisnis, manajemen, dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, hal. 294–314, 2023.
- [19] I. M. Dany Yadnyapawita dan A. Aryista Dewi, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 8, hal. 1985, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i08.p07.
- [20] B. Dewantoro, Revo; Suryono, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 1, hal. 1–21, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v6i1.60.
- [21] A. J. Siffiana, W. Septiana, dan K. F. Hana, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Gudang Garam," *Point*, vol. 2, no. 1, hal. 1–12, 2020, doi: 10.46918/point.v2i1.507.
- [22] D. N. Heriyani, E. Hernawati, dan H. N. L. Ermaya, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," *Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, hal. 996–1013, 2021.
- [23] W. O. Putri dan Y. Rahayu, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 8, hal. 375–386, 2023, doi: 10.32877/eb.v5i2.326.
- [24] H. T. FX Kurniawan Tjakrawala, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 2, hal. 736, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i2.7655.
- [25] A. Prasetya, Gabriella Pingkan Larasati, Santosa, "Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate," *J. Ekon. dan Manaj. Teknol.*, vol. 3, no. 2, hal. 114–138, 2020.
- [26] P. Ayu, M. Hamdi, dan K. Karimi, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN," *JKAA J. Kaji. Akunt. Dan Audit.*, vol. 17, no. 1, hal. 15–28, 2022, [Daring]. Tersedia pada: jkaa.bunghatta.ac.id
- [27] M. Hamdani, "Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory," *J. Semnas Fekon*, hal. 279–283, 2016.
- [28] Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, dan Putut Tri Hanggoro, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 1, no. 1, hal. 39–43, 2021, doi: 10.56799/ekoma.v1i1.25.
- [29] E. Handayani, F. Y. Anwar, R. D. Maryanto, dan E. Nilawati, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris

- Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022,” *Ikraith-Ekonomika*, vol. 7, no. 1, hal. 168–178, 2024, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300.
- [30] Y. K. Shanti, “Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening,” *J. Ilm. Ekon. Kita*, vol. 9, no. 2, hal. 147–158, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- [31] I. Maulana, “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia,” *J. REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, vol. 7, no. 1, hal. 11, 2020, doi: 10.12928/j.reksa.v7i1.2455.
- [32] D. Sari, Novita Aprilia, “PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016- 2019),” *E-JRA*, vol. 10, no. 7, hal. 100–111, 2021.
- [33] C. V. Situmorang dan A. Simanjuntak, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akunt. DAN BISNIS J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 5, no. 2, hal. 160–169, 2019, doi: 10.31289/jab.v5i2.2694.
- [34] S. M. Tjua dan G. N. Masdjojo, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, hal. 1147–1158, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2410.
- [35] L. C. Intia dan S. N. Azizah, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *J. Ris. Keuang. dan Akunt.*, vol. 7, no. 2, hal. 46–59, 2021, doi: 10.25134/jrka.v7i2.4860.
- [36] N. L. Apriani, S. N. Azizah, E. Rachmawati, dan A. Kusbandiyah, “PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUIDT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019),” *JPEKBM (Jurnal Pendidik. Ekon. Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, vol. 4, no. 2, hal. 21, 2020, doi: 10.32682/jpekbm.v4i2.1826.
- [37] N. S. Masitoh dan N. Hidayah, “PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016),” *TEKUN J. Telaah Akunt. dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, hal. 49–59, 2018, doi: 10.22441/tekun.v8i1.2596.
- [38] S. N. Sulaiman, J. Morasa, dan H. Gamaliel, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI,” *J. EMBA*, vol. 9, no. 1, hal. 470–484, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.